

Implementasi ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam Investasi Syariah

Putri Camelia Rosanty ¹, Kaila Zulfa Khoirurrizki ², Meilina ³

^{1,2,3} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: putri.camelia.rosanty@mhs.uingusdur.ac.id ¹,

kaila.zulfa.khoirur.rizki@mhs.uingusdur.ac.id ², meilina@mhs.uingusdur.ac.id ³

ABSTRAK: Investasi syariah di Indonesia berkembang pesat, berfokus pada keuntungan finansial dan prinsip etika sesuai ajaran Islam. Konsep ESG (*Environmental, Social, and Governance*) semakin relevan dalam investasi syariah, menjadi kerangka kerja untuk mengukur keberlanjutan dan etika perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi kriteria ESG dalam investasi syariah dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja investasi. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria ESG dalam investasi halal selaras dengan nilai agama Islam, mengedepankan keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan lingkungan. Pasar modal syariah Indonesia terus tumbuh dan mempengaruhi ekonomi Indonesia. Penerapan ESG dalam industri keuangan Islam memiliki keselarasan yang kuat dengan nilai-nilai dasar Islam. Industri keuangan konvensional juga semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan sosial, yang mendorong integrasi faktor ESG dalam analisis investasi.

Kata Kunci: Investasi Syariah, ESG, Keberlanjutan, Pasar Modal Syariah, Kinerja Investasi

ABSTRACT: Sharia investment in Indonesia is rapidly developing, focusing on financial gains and ethical principles in accordance with Islamic teachings. The ESG (*Environmental, Social, and Governance*) concept is becoming increasingly relevant in sharia investment, serving as a framework to measure the sustainability and ethics of companies. This research aims to outline the implementation of ESG criteria in Islamic investments and evaluate its impact on investment performance. The research method uses qualitative descriptive analysis with a literature study approach. The research results show that ESG criteria in halal investment align with Islamic religious values, emphasizing justice, responsibility, and environmental protection. The Indonesian sharia capital market continues to grow and influence the Indonesian economy. The application of ESG in the Islamic finance industry is strongly aligned with the fundamental values of Islam. The conventional financial industry is also becoming increasingly aware of environmental and social issues, which is driving the integration of ESG factors into investment analysis.

Keywords: Sharia Investment, ESG, Sustainability, Sharia Capital Market, Investment Performance

1. PENDAHULUAN

Investasi syariah telah berkembang pesat di Indonesia dan seluruh dunia. Investasi ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep yang semakin populer dan relevan dalam investasi syariah adalah ESG (*Environmental, Social, and Governance*). ESG merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dampak keberlanjutan dan etika perusahaan, mencakup tiga aspek utama: lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) (Rahmansyah & Mutmainah, 2024).

Lingkungan (*environmental*) dalam ESG berkaitan dengan bagaimana perusahaan beroperasi dengan menjaga kelestarian alam, mengurangi emisi karbon, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Aspek sosial (*social*) mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, termasuk hak asasi manusia, kontribusi sosial, dan kesejahteraan karyawan. Sementara itu, tata kelola (*governance*) mengacu pada praktik manajemen perusahaan yang transparan, adil, dan bertanggung jawab.

Implementasi ESG dalam investasi syariah menciptakan paradigma baru yang disebut investasi syariah berkelanjutan. Prinsip-prinsip ESG ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan tanggung jawab sosial, perlindungan lingkungan, dan tata kelola yang baik. Investor yang menerapkan ESG dalam investasi syariah tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga berupaya untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Mereka memilih perusahaan atau proyek yang memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan etika, sehingga menghasilkan keuntungan finansial yang berkah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Hendro & Pranogyo, 2023).

Latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kriteria ESG dapat diimplementasikan dalam investasi Syariah, serta dampaknya terhadap kinerja investasi tersebut. Walaupun prinsip-prinsip ESG dan investasi Syariah memiliki kesamaan dalam hal etika dan tanggung jawab sosial, masih terdapat banyak tantangan dan kendala dalam penerapan kriteria ESG secara efektif dalam konteks investasi Syariah. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang kriteria ESG di kalangan praktisi investasi Syariah, keterbatasan data dan informasi yang relevan, serta adanya persepsi bahwa penerapan kriteria ESG dapat mengurangi potensi keuntungan investasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas mengenai investasi Syariah dan implementasi kriteria ESG secara terpisah. Misalnya, studi oleh Abdullah (2015) mengkaji potensi keuntungan dan tantangan dalam investasi Syariah, sementara penelitian oleh Johnson (2017) menganalisis pengaruh kriteria ESG terhadap kinerja investasi konvensional. Namun, kajian yang mengintegrasikan kedua topik tersebut masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguraikan bagaimana kriteria ESG dapat diimplementasikan dalam investasi Syariah dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja investasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman tentang integrasi ESG dalam investasi Syariah dan membantu praktisi serta

pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Istilah lain yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan studi kepustakaan (library study). Pendekatan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Kemudian data-data yang diperoleh dikaitkan dan dianalisa untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumen terkait kriteria ESG dalam investasi halal, peran pasar modal syariah dalam mendukung investasi berkelanjutan, dan studi komparatif penerapan ESG di Industri keuangan Islam dan konvensional. Selain itu, membaca literatur yang relevan, seperti teori tentang ESG dalam investasi syariah memperkuat penelitian ini. Artikel ini mengawali pembahasan teoritis tentang bagaimana pemahaman, implementasi ESG, penerapan, dan komparatif ESG di industri keuangan Islam maupun konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kriteria ESG Dalam Investasi Halal

Kriteria ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam investasi halal adalah konsep penting yang harus digunakan oleh investor dan perusahaan dalam memastikan bahwa bisnis yang dilakukan bisa bertanggungjawab dan berkelanjutan (Wardiman et al., 2024). Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menilai dampak yang terjadi ketika berinvestasi. Pada konteks investasi halal, kriteria ESG harus terindar dari riba, gharar, dan maysir dan memastikan bahwa semua kegiatan bisnis yang dilakukan tidak menentang dari ajaran syariah. Prinsip ESG selaras dengan nilai agama islam yang selalu mengedepankan keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan lingkungan (Jannah & Malahayatie, 2024).

Kriteria lingkungan (*Environmental*) pada investasi halal mengacu pada bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola limbah hasil dari kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan tersebut harus memiliki aturan dan kebijakan yang jelas dan meminimalisir dampak negatif dari limbah yang dihasilkan terhadap lingkungan. Perusahaan yang baik akan selalu menggunakan teknologi dan praktik yang mengurangi emisi karbon, konsumsi energi, dan menggunakan energi terbarukan seperti matahari, air, atau angin. Pada investasi halal, perusahaan yang memiliki komitmen pada efisiensi dalam penggunaan energi dan memiliki target yang jelas dalam mengurangi jejak karbon mereka layak dipilih dan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi. Perusahaan atau proyek yang melakukan investasi harus bisa menjaga lingkungan dan tidak menimbulkan kerusakan, misalnya investasi pada energi terbarukan seperti angin atau tenaga surya yang tidak meninggalkan polusi dan emisi karbon (A. Syalaby Ichsan, 2025). Selain itu, investasi juga harus bisa memberikan manfaat bagi lingkungan secara positif sesuai prinsip dalam agama islam rahmatan lil alamin. Hal tersebut memiliki arti bahwa dalam berinvestasi tidak hanya fokus pada keuntungan secara finansial tetapi juga fokus pada dampak positif bagi lingkungan sekitar (Ernayani, 2024)

Kriteria sosial (Social) pada investasi halal yaitu dalam melakukan investasi harus terbebas dari riba dan perlakuan adil kepada semua orang yang terlibat dalam operasional perusahaan seperti karyawan, komunitas lokal, dan pemasok (Pardiansyah, 2017). Sebagai ganti dari unsur bunga yang mengandung riba, maka dalam investasi halal menggunakan unsur bagi hasil dengan tata cara yang transparan (Ina Nur Inayah, 2020). Perusahaan baik dalam kriteria sosial akan selalu memastikan bahwa tidak ada karyawan yang bekerja secara paksaan, selalu memberikan upah yang adil dengan semua karyawan, memfasilitasi dan menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat. Perusahaan yang baik juga akan selalu memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan masyarakat di sekitar mereka seperti inisiatif memberikan bantuan sosial, bantuan pendidikan, pembangunan infrastruktur lingkungan sekitar, dan mendukung kegiatan amal. Perusahaan juga akan selalu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan adil, menghargai perbedaan setiap individu, dan mendorong partisipasi karyawan tanpa membedakan agama, ras, dan gender.

Kriteria tata kelola (Governance) pada investasi halal mencakup tentang bagaimana tata kelola perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan mereka. Prinsip tata Kelola (governance) menjadi penting untuk menciptakan portofolio saham syariah yang efektif. Peraturan atau regulasi pasar modal syariah sudah memberikan sebuah landasan tata kelola yang baik, tetapi penting untuk dipahami agar aspek ini bisa diperkaya dengan prinsip-prinsip ESG (Miftachurohmah et al., 2023). Tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya menjaga kepatuhan syariah tetapi juga menghasilkan keberlanjutan jangka panjang, mengakomodasi tuntutan prinsip ESG Perusahaan yang baik akan selalu mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi secara jujur dan terbuka kepada para pemangku kepentingan mereka seperti para investor, masyarakat umum, dan karyawan. Perusahaan akan selalu memberikan laporan keuangan yang transparan, memiliki mekanisme dalam memastikan akuntabilitas sebuah manajemen, dan selalu mengungkapkan risiko yang mungkin terjadi dalam sebuah investasi, dan peluang yang mungkin akan didapatkan. Selain itu perusahaan juga harus mempunyai etika bisnis yang meliputi prinsip dan praktik dalam memastikan bahwa perusahaan sudah beroperasi dengan etis dan penuh dengan tanggung jawab. Hal ini termasuk kepatuhan pada hukum, regulasi, kebijakan untuk tidak melakukan korupsi, dan komitmen mereka dalam menjaga integritas pada semua aspek operasinya. Perusahaan yang baik akan mempunyai kode etik dan pelatihan secara berkelanjutan dalam memastikan bahwa semua karyawan mereka paham dan patuh terhadap standar etika perusahaan (Hamdani & Raffi, 2025)

b. Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendukung Investasi Berkelanjutan

Peran pasar modal Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah topik penting yang harus dibahas dalam konteks pembangunan ekonomi, dan komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks pasar modal syariah, perkembangannya yang terus meningkat dan mencerminkan keberadaan inovasi pada instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Khairan, 2019). Investor pasar modal syariah dituntut untuk memenuhi prinsip syariah, untuk meningkatkan dan mematuhi laba berkelanjutan. Inovasi seperti green sukuk, reksa dana syariah dan produk keuangan berkelanjutan lainnya. Ada peningkatan investasi dalam proyek yang

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan inovasi dapat mempromosikan peningkatan total manajemen, meningkatkan pendapatan, mempromosikan konsumsi yang lebih tinggi dan akan berlanjut di sektor ekonomi lainnya, karena perusahaan lain terdorong untuk meningkatkan produksi dan investasi baru (Alfauz & Yusuf, 2020).

Teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter dapat digunakan dalam konteks pengembangan pasar modal Islam. Inovasi di pasar modal Islam mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan meningkatkan peningkatan investasi, aktivitas ekonomi dan konsumsi. Berikut ada beberapa poin diskusi yang terkait dengan kontribusi pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Fathori, 2023):



Gambar 1.1 poin diskusi kontribusi pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Pasar modal syariah menyediakan akses pendanaan berkelanjutan untuk bisnis dan proyek sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini akan membantu mempercepat pertumbuhan sektor ekonomi strategis seperti infrastruktur, produksi, dan pertanian. Pasar modal syariah akan mempromosikan peningkatan investasi diproyek yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi ini akan membantu menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan di sektor ekonomi. Pasar modal syariah juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan keuangan dan pelatihan syariah. Hal ini akan memperluas partisipasi dalam pasar modal syariah, yang akan meningkatkan pembiayaan dan akses ke investasi oleh pelaku ekonomi. Prinsip yang menjadi dasar pembagian risiko dan keuangan dapat membantu mengoptimalkan stabilitas ekonomi dan keuangan. Hal ini pasar modal syariah dapat membantu mengurangi risiko sistematis dan melindungi perekonomian dari masalah eksternal. Salah satu tujuan utama pasar modal syariah adalah untuk memungkinkan ekonomi masyarakat melalui integrasi keuangan dan akses pembiayaan yang lebih luas. Pasar Modal syariah membantu mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan terintegrasi melalui partisipasi yang lebih besar dalam sektor ekonomi yang sebelumnya tidak terjangkau. Melalui berbagai mekanisme dan produk keuangan, pasar modal syariah bisa menjadi kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Hal ini akan memperkuat pengembangan syariah dan infrastruktur pembiayaan syariah dengan mendukung pengembangan pasar modal.

Pasar modal syariah Indonesia kini telah berkembang dengan sangat baik dan terus tumbuh dari tahun ke tahun. Hal ini berasal dari pertumbuhan komoditas pasar modal syariah, termasuk saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Pertumbuhan yang sangat cepat ini tidak diragukan lagi akan mempengaruhi ekonomi Indonesia. Fokus penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa pasar modal syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari tahun 2012 hingga 2024, jumlah saham syariah pada daftar sekuritas syariah terus meningkat. Dengan pertumbuhan tahunan saham, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia, masyarakat semakin percaya pada investasi di pasar modal syariah (Meibie & Indra, 2024).

| TAHUN | JAKARTA ISLAMIC INDEX | INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA | JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 | IDX-MES BUMN 17 | IDX SHARIA GROWTH |
|-----------|-----------------------|--------------------------------|--------------------------|-----------------|-------------------|
| 2000 | 74.268,92 | - | - | - | - |
| 2001 | 87.731,59 | - | - | - | - |
| 2002 | 92.070,49 | - | - | - | - |
| 2003 | 177.781,89 | - | - | - | - |
| 2004 | 263.863,34 | - | - | - | - |
| 2005 | 395.649,84 | - | - | - | - |
| 2006 | 620.165,31 | - | - | - | - |
| 2007 | 1.105.897,25 | - | - | - | - |
| 2008 | 428.525,74 | - | - | - | - |
| 2009 | 937.919,08 | - | - | - | - |
| 2010 | 1.134.632,00 | - | - | - | - |
| 2011 | 1.414.983,81 | 1.968.091,37 | - | - | - |
| 2012 | 1.671.004,23 | 2.451.334,37 | - | - | - |
| 2013 | 1.672.099,91 | 2.557.846,77 | - | - | - |
| 2014 | 1.944.531,70 | 2.946.892,79 | - | - | - |
| 2015 | 1.737.290,98 | 2.600.850,72 | - | - | - |
| 2016 | 2.035.189,92 | 3.170.056,08 | - | - | - |
| 2017 | 2.288.015,67 | 3.704.543,09 | - | - | - |
| 2018 | 2.239.507,78 | 3.666.688,31 | 2.715.851,74 | - | - |
| 2019 | 2.318.565,69 | 3.744.816,32 | 2.800.001,49 | - | - |
| 2020 | 2.058.772,65 | 3.344.926,49 | 2.527.421,72 | - | - |
| 2021 | 2.015.192,24 | 3.983.652,80 | 2.539.123,39 | 692.735,15 | - |
| 2022 | 2.155.449,41 | 4.786.015,74 | 2.668.041,87 | 647.031,25 | 1.121.661,17 |
| 2023 | 2.501.485,69 | 6.145.957,92 | 3.306.081,03 | 741.881,37 | 1.366.188,47 |
| 2024 | 2.504.222,26 | 6.187.443,22 | 3.328.935,97 | 767.393,29 | 1.349.061,41 |
| Januari | 2.412.389,32 | 6.158.947,36 | 3.233.094,61 | 764.399,55 | 1.368.293,19 |
| Februari | 2.495.728,77 | 6.214.286,02 | 3.307.771,72 | 735.571,42 | 1.321.520,99 |
| Maret | 2.591.040,26 | 6.395.954,33 | 3.404.881,21 | 695.964,22 | 1.265.570,98 |
| April | 2.633.110,51 | 6.619.105,19 | 3.451.125,80 | 633.882,88 | 1.231.183,18 |
| Mei | 2.797.865,80 | 6.590.445,30 | 4.353.328,20 | 681.159,06 | 1.498.526,50 |
| Juni | 2.880.639,16 | 6.906.955,08 | 4.507.456,12 | 674.239,68 | 1.496.728,96 |
| Juli | 2.832.908,23 | 7.096.787,05 | 4.506.909,60 | 682.177,63 | 1.523.802,40 |
| Agustus | 2.813.149,01 | 7.083.020,15 | 4.476.982,97 | 697.683,64 | 1.577.506,82 |
| September | 2.779.141,11 | 7.256.240,00 | 4.534.943,40 | 686.351,48 | 1.545.517,56 |
| Oktober | 2.611.252,20 | 6.862.515,08 | 4.156.861,37 | 650.447,79 | 1.424.317,51 |
| Desember | 3.340.604,23 | 6.825.306,13 | 4.121.996,89 | 645.402,39 | 1.386.164,48 |

Gambar 1.2 Tabel Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia



Gambar 1.3 Grafik Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES)

DES Periode II tahun 2024 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-51/D.04/2024 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 21 November 2024 dan efektif per 1 Desember 2024. DES periode II tahun 2024 terdiri dari 671 saham berdasarkan Kep-51/D.04/2024 dan 8 saham DES insidental yang efektif dihitung sejak tanggal penetapan DES periode II tahun 2024.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan penilaian modal dari penawaran, nilai pertukaran pasar saham, dan catatan harga penawaran pasar modal. Faktor-faktor ini kemudian dipengaruhi oleh ketergantungan politik, adaptasi kondisi keamanan, terutama ketahanan keuangan. Peningkatan Keamanan korporat syariah mempengaruhi pengembangan keuangan. Dampak pertukaran sekuritas perusahaan pada instruksi ekonomi makro, termasuk pengembangan estimasi dana berdasarkan PDB (produk domestik bruto). Pembangunan ekonomi terkait erat dengan peran berinvestasi dalam ekuitas syariah. Tidak ada ketimpangan sosial karena pendistribusian lebih merata di seluruh komunitas dan implementasi investasi syariah. Produksi Domestik Bruto belum mencapai poin terbaiknya, tetapi jumlah praktik syariah terus meningkat setiap tahun (Christin Lince et al., 2024). Dari data di atas, kita dapat menganalisis bahwa ada dua periode pengembangan syariah antara 2000 sampai 2024. Hambatan untuk pertumbuhan pasar modal syariah, yaitu kurangnya pemahaman, melek huruf investor dan komunitas yang lebih luas. Pasar saham syariah dianggap berisiko rendah meskipun krisis ekonomi domestik.

c. Studi Komparatif Penerapan ESG di Industri Keuangan Islam Dan Konvensional

Prinsip (*Environmental, Social, and Governance*) ESG telah muncul sebagai kerangka kerja yang menonjol untuk keberlanjutan dalam sektor keuangan, khususnya di ranah perbankan dan investasi syariah global. Kerangka kerja ESG didasarkan pada tiga pilar fundamental: perlindungan lingkungan, promosi tanggung jawab sosial, dan pembentukan tata kelola yang efektif. Pengungkapan ESG merupakan metode pengukuran baru dalam pengungkapan informasi sukarela perusahaan, dimana biasanya adalah

pelaporan CSR dalam laporan tahunan yang berdiri sendiri, pelaporan keberlanjutan dan kemudian dilanjutkan dengan pelaporan terintegrasi (Febrianti et al., 2024). Menurut Adenina (2024) Implementasi kerangka kerja ESG sering dianggap sebagai inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dalam praktik bisnis dan menghasilkan nilai abadi bagi para pemangku kepentingan. Dalam lingkup sektor keuangan Islam, prinsip-prinsip ESG menunjukkan kesesuaian yang signifikan dengan prinsip-prinsip dasar Islam. Sektor keuangan Islam, khususnya investasi yang sesuai dengan syariah, didasarkan pada prinsip-prinsip yang menganjurkan kesetaraan, tanggung jawab sosial, dan larangan transaksi yang merugikan atau spekulatif (*gharar*). Prinsip ini menumbuhkan komitmen terhadap standar etika yang tinggi dan mengadvokasi keadilan sosial, di samping kesejahteraan masyarakat (Arafah et al., 2023).

Di pasar keuangan ada peningkatan signifikan dalam ketersediaan produk inovatif seperti obligasi hijau, obligasi sosial, dan dana investasi yang bertanggung jawab semakin banyak ditawarkan. Hal ini menggambarkan adanya permintaan yang berkembang dari investor yang bercita-cita untuk mengalokasikan modal mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ESG, sehingga menghasilkan peluang baru dalam bidang investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Akibatnya, penggabungan kriteria ESG ke dalam investasi bukan hanya reaksi terhadap perubahan dinamika pasar dan kerangka peraturan, tetapi juga merupakan manuver strategis yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai jangka panjang yang menyelaraskan pengembalian keuangan dengan pengelolaan lingkungan dan keadilan sosial (Hendro & Pranogyo, 2023).

Prinsip ESG memiliki kesesuaian yang kuat dengan nilai-nilai dasar dalam perbankan syariah. Prinsip masalah (*kesejahteraan umum*) dan larangan eksploitasi dalam syariah, misalnya, sejalan dengan aspek lingkungan dan sosial dalam ESG. Prinsip-prinsip ESG menunjukkan kesesuaian yang signifikan dengan prinsip-prinsip dasar yang mendasari perbankan syariah. Misalnya, konsep masalah (*kesejahteraan umum*) dan larangan eksploitasi yang melekat dalam syariah secara fundamental selaras dengan dimensi lingkungan dan sosial yang dicakup oleh ESG, sebagaimana diartikulasikan oleh (Fauzan et al., 2024). Syariah menggaris bawahi keharusan menjaga sumber daya alam dan mempromosikan kesejahteraan sosial melalui kerangka etika, sehingga membangun sinergi konseptual antara ESG dan perbankan syariah.

Penerbitan sukuk hijau oleh berbagai negara termasuk Indonesia dan Malaysia, menandakan bahwa investasi yang sesuai syariah semakin maju menuju ranah keuangan berkelanjutan. Sukuk hijau memfasilitasi mobilisasi modal untuk inisiatif ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan infrastruktur berkelanjutan. Selain sukuk hijau, wakaf produktif menunjukkan potensi besar untuk mendukung proyek-proyek sosial berkelanjutan yang mencakup pendidikan, perawatan kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. Hendrawan berpendapat bahwa wakaf dapat dimanfaatkan untuk membiayai upaya sosial yang mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan, landasan paradigma ESG. Oleh karena itu, investasi syariah memiliki kapasitas untuk berinovasi produk keuangan berbasis wakaf, sehingga meningkatkan peran mereka dalam kerangka ESG (Hendrawan, 2020). kemudian muncul adanya penggolongan usaha dalam *ethical investment*. Secara umum, *ethical*

investmen merupakan bentuk investasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial, karena memenuhi nilai moral dan norma etika tertentu karena didasarkan pada kriteria tertentu seperti tidak beroperasi pada usaha alkohol, pornografi, dan industri rokok, dan sebagian lain menyaratkan pada kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi (Azhar et al., 2023).

Dalam sektor keuangan konvensional telah terjadi peningkatan kesadaran yang nyata mengenai tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim dan degradasi ekosistem, serta masalah sosial yang mencakup ketidaksetaraan ekonomi dan keadilan sosial, di antara investor global. Investor semakin menyadari bahwa pilihan investasi mereka memberikan pengaruh tidak hanya pada keuntungan finansial tetapi juga pada hasil sosial dan lingkungan. Pengenaan peraturan yang lebih ketat di yurisdiksi tertentu lebih lanjut menggarisbawahi perlunya praktik bisnis yang berkelanjutan, memaksa perusahaan untuk memasukkan pertimbangan ESG ke dalam kerangka strategis mereka untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan mengelola risiko terkait secara lebih efektif. Perusahaan yang mengadopsi praktik ESG yang kuat umumnya dikaitkan dengan kinerja keuangan yang unggul selama periode yang lama. Investor semakin tertarik pada organisasi yang menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas sosial dan lingkungan, menganggap komitmen ini tidak hanya sebagai kewajiban moral tetapi juga sebagai penentu yang dapat meningkatkan penilaian jangka panjang investasi mereka.

Penggabungan ESG dalam analisis investasi memungkinkan investor untuk lebih efektif menavigasi risiko jangka panjang. Organisasi yang memprioritaskan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola yang patut dicontoh cenderung menunjukkan profil risiko yang lebih tangguh, sehingga mengurangi potensi tantangan reputasi atau peraturan di masa depan. Fenomena ini semakin relevan mengingat pengawasan yang meningkat dari masyarakat sipil, entitas pemerintah, dan media mengenai akuntabilitas perusahaan terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat (Malik & Kholmi, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Junanda (2024) menemukan bahwa pelaporan ESG yang komprehensif dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaporan ESG memberikan bukti konkret tentang komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab

Penerapan prinsip-prinsip ESG mendorong inovasi dan meningkatkan praktik operasional bisnis.. Perusahaan yang mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif lingkungan atau sosial sering menghasilkan produk atau proses inovatif yang meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Inovasi semacam itu tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan tetapi juga menghasilkan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat yang lebih luas. Seperti yang diuraikan oleh (Rismanto, 2024) ada beberapa motivasi bagi investor untuk mempertimbangkan faktor ESG, mengingat pengaruhnya yang cukup besar pada risiko jangka panjang dan profil pengembalian :

a. Pertimbangan Lingkungan (*Environment*)

- 1) Investor menilai kriteria lingkungan termasuk efisiensi energi, pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan protokol daur ulang yang diterapkan oleh perusahaan

- 2) Investasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang kuat dapat mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan iklim, kepatuhan terhadap peraturan, dan kerusakan reputasi.
- b. Aspek Sosial (Social)
 - 1) Investor meneliti praktik perusahaan mengenai hubungan kerja, hak asasi manusia, keragaman, dan keterlibatan masyarakat.
 - 2) Evaluasi dilakukan tentang bagaimana perusahaan terlibat dengan karyawan mereka, konsumen, dan pemangku kepentingan terkait lainnya.
- c. Tata Kelola Perusahaan (Governance)
 - 1) Investor menganalisis kerangka kepemimpinan perusahaan, transparansi, akuntabilitas, dan langkah-langkah melawan korupsi.
 - 2) Praktik tata kelola yang efektif dapat mengurangi kerentanan operasional dan reputasi organisasi.

Dengan mengasimilasi pertimbangan ESG ke dalam strategi investasi mereka, investor bercita-cita untuk mengidentifikasi entitas dengan praktik berkelanjutan dan kerangka tata kelola yang kuat. Pendekatan ini diantisipasi untuk menghasilkan peningkatan pengembalian investasi jangka panjang sekaligus memperkuat pembangunan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan..

Banyak perusahaan telah berhasil secara efektif menanamkan prinsip-prinsip ESG ke dalam kerangka strategis mereka. Misalnya, Unilever telah melaksanakan banyak inisiatif keberlanjutan, termasuk pengurangan emisi, pemanfaatan plastik yang bertanggung jawab, dan peningkatan kesejahteraan pekerja. Pendekatan strategis ini telah memungkinkan Unilever untuk mempertahankan reputasi dan posisi kompetitifnya di pasar. Contoh penting lainnya adalah IKEA, yang telah berjanji untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2030 dan untuk memanfaatkan bahan baku yang lebih berkelanjutan. IKEA juga berkomitmen untuk mendukung inisiatif sosial, termasuk pemberdayaan perempuan dan program pengembangan keterampilan. Secara paralel, Danone telah mendefinisikan kembali identitas perusahaannya sebagai “perusahaan misi ganda,” menekankan pentingnya dampak sosial dan lingkungan di seluruh rantai nilai bisnisnya.

Beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat integrasi dan penerapan ESG Di Industri Keuangan Islam Dan Konvensional (Purwanto, 2024).



Gambar 1.4 Kerangka Strategis Penerapan ESG Di Industri Keuangan Islam Dan Konvensional

Penerapan (*Environmental, Social, Governance*) ESG dalam strategi investasi keuangan merupakan pendekatan yang kompleks namun penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan investasi. Persamaan Antara industri keuangan syariah dan konvensional yakni menerapkan tiga pilar utama ESG seperti perlindungan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik. Terdapat perbedaan penerapan ESG antara investasi syariah dengan konvensional yakni pada konvensional cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang sudah menerapkan ESG demi keuntungan jangka panjang, sementara dalam investasi keuangan syariah tetap memperhatikan prinsip syariah seperti tidak melakukan gharar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi syariah berkembang pesat dan semakin relevan dengan konsep ESG sebagai kerangka kerja untuk mengukur keberlanjutan dan etika perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan, menunjukkan bahwa kriteria ESG selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, tanggung jawab, dan perlindungan lingkungan. Pasar modal syariah di Indonesia terus tumbuh dan memengaruhi ekonomi Indonesia. Penerapan ESG dalam industri keuangan Islam sejalan dengan nilai-nilai dasar Islam, dan industri keuangan konvensional juga semakin sadar akan isu-isu lingkungan dan sosial. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang implementasi kriteria ESG dalam investasi syariah dan dampaknya terhadap kinerja investasi, serta peran pasar modal syariah dalam mendukung investasi berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Syalaby Ichsan. (2025). *Ekonomi Islam Halalan Thayyiban Berpotensi Jadi Solusi Perubahan Iklim*. Republika.
- Adenina, A. F. (2024). Analysis Of The Influence Of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure and Research & Development Intensity On Financial Performance In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5, 9251–9269.
- Alfauruq, A. D., & Yusuf, D. K. (2020). Pengaruh pengetahuan pasar modal syariah dan motivasi investasi terhadap minat investasi kaum milenial Garut di pasar modal syariah. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1, 33–41.
- Arafah, A., Anggraini, D., & Kinanti, S. C. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9, 186–193.
- Azhar, J. A., Nada Cantika Putri Kadua, & Rizki Dwi Safitri. (2023). Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Investasi Berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance) di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business Management and*

Islamic Banking, 2(1), 77–94. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2023.0201-06>

- Christin Lince, Safitri, L., Rizki, N., Safira, N., Limbong, N., & Wulandari, S. (2024). ANALISIS PERAN PASAR MODAL SYARIAH DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI. *Al-Iqtishad : Jurnal Ekonomi Islam*, 6, 1–12.
- Ernayani, R. (2024). Transformasi Industri Halal : Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Yariah*, 7(1), 1011–1020. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1490>
- Fathori. (2023). PERAN PASAR MODAL DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI: STUDI KASUS TENTANG KONTRIBUSI PASAR SAHAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA BERKEMBANG. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2, 233–242.
- Fauzan, M., Asmuni, & Anggraini, T. (2024). Green Banking dalam Islam: Konsep Al-Qur'an tentang Investasi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 9, 451–471.
- Febrianti, M., Saefullah, A., Nurhayati, N., & Tohhiroh, T. (2024). *Implementasi Konsep ESG (Environmental , Social , and Governance) dalam Pengembangan Ekonomi Biru di Kawasan Indo Pasifik : Studi Kasus Chairmanship Indonesia di ASEAN Tahun 2023*. 1(1).
- Hamdani, H., & Raffi, R. M. (2025). Exploring enviromental, social, and governance (ESG) in the halal idustry in Brunei. *HALALSPHERE*, 5.
- Hendrawan, R. (2020). Cash Waqf Link Sukuk for Sustainable Development. *Journal of Islam and Society Study*, 3, 285–310.
- Hendro, J., & Pranogyo, A. B. (2023). Inovasi Berelanjutan: ESG Initiatives Untuk Masa Depan Yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 135–147.
- Ina Nur Inayah. (2020). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah. *Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 11.
- Jannah, M., & Malahayatie. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang Industri Halal di Indonesia. *Indonesian Journal of Halal*, 7(2).
- Junanda, L. R. (2024). Akuntansi dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis di Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi MH Thamrin*, 5(2), 599–610.
- Khairan, K. (2019). Kontribusi Pasar Modal Syariah dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 1, 98–114.
- Malik, N., & Kholmi, M. (2024). Strategi Corporate Social Responsibility untuk Transformasi Bisnis dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan. *Jurnal Bisnis Inovatif Dan Digital*, 1, 23–32.
- Meibie, & Indra, Y. A. (2024). PERAN PENTING PASAR MODAL SYARIAH DALAM PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Journal of Management and Innovation*

Entrepreneurship (JMIE), 2, 1723–1732.

Miftachurohmah, N., Judijanto, L., Rizani, A., Muhammadong, & Destiana, R. (2023). Integrasi Faktor ESG Dalam Indeks Saham Syariah. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, : 1, 251–264.

Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 337–373. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920> Investasi

Purwanto, H. (2024). Integrasi Prinsip ESG (Enviromenal, Social, Governance) Dalam Perbankan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10, 240–250.

Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Rismanto. (2024). Penerapan ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan. *Jurnal Investasi Islam*, 5, 601–616.

Wardiman, J., Hidayat, M. T., & Afdal, Z. (2024). Integration of ESG (Environmental , Social , Governance) Criteria in Islamic Finance : A Systematic Review. *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 344–363.